

Lilie Fauziah, Yunus Adhy Prasetyo, Riski Aditia  
 Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung

## **Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung**

*(The Effect of Health Education on the Level of Knowledge about Dental and Oral Hygiene in Students of Astanaanyar 249 Elementary School, Bandung)*

**Lilie Fauziah<sup>1\*</sup>, Yunus Adhy Prasetyo<sup>2</sup>, Riski Aditia<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Immanuel

\***Email:** [helimezhar@gmail.com](mailto:helimezhar@gmail.com)

### **Abstract**

*Dental and oral health issues frequently affect children between the ages of 6 and 14. Dental caries is the primary issue affecting the oral cavity. Several factors might impact an individual's dental and oral hygiene, such as socio-economic circumstances, age, gender, knowledge, surroundings, attitudes, and behaviors about dental and oral health. Therefore, it is necessary to implement health education initiatives specifically targeting dental and oral hygiene in youngsters. The study's objective is to assess the impact of health education on the students' knowledge level of oral hygiene at Astanaanyar 249 Elementary School, Bandung City. The research methodology employs a quantitative experimental approach utilizing the One Group Pretest-Posttest Design. The population consists of 197 students in first and second grade. A total of 67 respondents were selected using the Proportional Random Sampling approach. The data gathering site was located at Astanaanyar 249 Elementary School in Bandung City. The research instrument employed a questionnaire supplemented with a PowerPoint presentation encompassing dental and oral hygiene data. The resulting validity test results were 0.96, indicating a high level of validity. Univariate data analysis examines frequency distribution, while bivariate analysis employs the Wilcoxon Signed Rank Test. The research findings indicated that the initial assessment revealed that a significant majority of respondents (68.7%) possessed a low level of knowledge. However, the follow-up assessment demonstrated that nearly all respondents (89.6%) had achieved a high level of knowledge. The Wilcoxon Signed Rank Test findings yielded a p-value of  $0.000 < 0.05$ , indicating a statistically significant difference in knowledge before and after implementing dental and oral hygiene instruction. Recommendations for SDN 249 Astanaanyar, Bandung City, include implementing regular dental and oral hygiene health education programs to prevent and minimize the occurrence of dental caries proactively. Additionally, it is advised to establish partnerships with health organizations to facilitate the education program, as well as assessment of the oral and dental health of the students.*

**Keywords:** Health Education; Knowledge; Oral Hygiene

### **Abstrak**

Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling umum pada anak-anak berusia 6–14 tahun. Salah satu faktor penyebab karies adalah menjaga kebersihan mulut dan gigi. Kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan, lingkungan, sikap, dan perilaku. Sangat penting untuk memberi tahu anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pendidikan kesehatan dan tingkat pengetahuan siswa tentang kebersihan mulut di SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung. Populasi penelitian terdiri dari 197 siswa Sekolah Dasar Kelas 1 dan 2 yang terlibat dalam eksperimen kuantitatif dengan desain grup pretes-posttest satu. Metode sampling proporsional acak digunakan untuk mengumpulkan 67 responden. Data dikumpulkan di SDN 249 Astanaanyar, Kota Bandung. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk presentasi PowerPoint tentang kebersihan gigi dan mulut. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi sedangkan untuk analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dalam pre-test memiliki tingkat pengetahuan kurang (68,7%) dan

sebagian besar peserta dalam post-test memiliki tingkat pengetahuan baik (89,6%). Nilai signifikansi p-value untuk uji ini adalah  $0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah di SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung disarankan untuk memberikan pelatihan kebersihan gigi dan mulut secara teratur untuk mengurangi risiko karies gigi. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan untuk melakukan pemeriksaan.

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan; Kebersihan Mulut; Pengetahuan

## LATAR BELAKANG

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu indikator kesehatan. Mengonsumsi makanan manis dan jarang menggosok gigi setelah makan dan sebelum tidur adalah penyebab utama karies gigi (Mardiati et al., 2017). Menurut *Global Burden of Disease Study 2016*, terdapat 3,58 miliar orang di seluruh dunia yang mengalami masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi. Kanker mulut menempati peringkat ketiga di Asia Pasifik dan peringkat kesebelas di dunia adalah penyakit pada gusi (periodontal). Menurut hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018), masalah gigi rusak dan berlubang adalah masalah terbesar di Indonesia sebesar 45,3%. Masalah gusi bengkak dan keluar bisul (Abses) juga merupakan masalah terbesar sebesar 14% (Simaremare & Wulandari, 2021).

Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa SDN 249 Astanaanyar, sebuah sekolah dasar negeri di kota Bandung, memiliki 510 siswa dan siswi, terdiri dari 110 siswa di kelas 1, 87 siswa di kelas 2, 97 siswa di kelas 3, 97 siswa di kelas 4, 60 siswa di kelas 5 dan 50 siswa di kelas 6. Hasil menunjukkan bahwa 20 siswa di kelas 1 dan 2 memiliki gigi berlubang. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang diwawancarai, 5 dari mereka dapat menjawab dengan benar tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta konsekuensi dari tidak menyikat gigi. Selain itu, mereka diberi instruksi untuk menggosok gigi dua kali sehari, serta makanan manis yang dikonsumsi di sekolah dan di rumah, yaitu permen dan coklat. Hasil dari wawancara dengan guru di SDN 249 Astanaanyar menunjukkan bahwa selama satu bulan terakhir, siswa di kelas 1 dan 2 telah melakukan karies gigi. Menurut guru tersebut, meskipun ada program menyikat gigi setiap hari

selasa, tidak ada evaluasi untuk program tersebut dan tidak ada instruksi tentang kebersihan gigi di SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Mulut Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung" karena fakta bahwa siswa pada usia 7 dan 8 tahun masih rentan terkena karies, tidak tahu cara menjaga kebersihan mulut, dan tidak suka sikat gigi.

## METODE

Penelitian kuantitatif rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi berjumlah 197 siswa, teknik sampling yaitu *Proportional Random Sampling*, jumlah sampel 67 siswa. Kriteria inklusi sampel yaitu kelas 1 dan 2, jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Tempat penelitian di SDN 249 Astana Anyar kota Bandung. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan. Hasil uji validitas terhadap instrumen didapatkan 0,96 dan uji reliabilitas dengan nilai 0,7875. Metode yang digunakan distribusi frekuensi dan Uji *Wilcoxon Signed Rank test*. Penelitian mendapatkan dokumen kelayakan etik dari KEPK Institut Kesehatan Immanuel dengan nomor 087/KEPK/IKI/VII/2023.

## HASIL

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar dari responden (68.7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebelum diberikan edukasi Kesehatan.

**Tabel 1.1 Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi pada siswa SDN 249 Astanaanyar kota Bandung**

Kategori	N	Presentase
Baik	2	3,0%
Cukup	19	28,4%
Kurang	46	68,7%
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

**Tabel 1.2. Tingkat pengetahuan setelah dilakukan edukasi pada siswa SDN 249 Astanaanyar kota Bandung**

Kategori	N	Presentase
Baik	60	89,6%
Cukup	7	10,4%
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil tabel 1.2. diatas menunjukkan hampir seluruhnya dari responden (89,6%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik setelah diberikan edukasi Kesehatan.

**Tabel 1.3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung**

Kategori	Pengetahuan				p-value
	Pre test		Post test		
	N	%	N	%	
<b>Baik</b>	2	3,0	60	89,6	0,000
<b>Cukup</b>	19	28,4	7	10,4	
<b>Kurang</b>	46	68,7	0	0	
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	<b>67</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 1.3. Menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* di peroleh nilai signifikansi  $P\text{-value } 0,000 < 0,05$  memiliki arti bahwa hipotesis nol ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung.

## PEMBAHASAN

### Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung Sebelum Diberikan Edukasi Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan gigi dan mulut. Selain itu, mereka tidak menerima instruksi tentang kebersihan gigi dan mulut dari orang tua atau sekolah.

Tidak adanya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut juga merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Mereka juga jarang menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur, yang merupakan faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak (Tandilangi,2016). Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, pengetahuan menentukan perilaku, dan memiliki pengetahuan yang cukup akan mendorong seseorang untuk berperilaku dengan baik.

### Tingkat Pengetahuan Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan hampir seluruh dari responden 89,6% dalam kategori baik. Nilai tersebut menunjukan adanya kenaikan tingkat pengetahuan siswa hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi dibandingkan sebelum diberikan edukasi kesehatan, selain itu berdasarkan perolehan nilai pengetahuan setelah diberikan edukasi kesehatan yaitu 89,6% ini menunjukan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi termasuk dalam kategori baik yaitu  $\geq 75\%$ . Pendidikan Kesehatan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau informasi pada masyarakat. Pendidikan kesehatan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk memelihara kesehatannya termasuk pada perawatan gigi dan mulut pada anak sekolah serta upaya untuk menumbuh kembangkan dan mengubah menjadi perilaku yang positif, sehingga dengan dilakukan pendidikan kesehatan diharapkan dapat

meningkatkan kualitas hidup. Menurut Mail et al., 2020. Menurut hasil analisis, pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya.

### **Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung**

Hasil penelitian dapat disimpulkan adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada siswa. Studi sebelumnya (Saidah & Isni, 2022) meneliti bagaimana pendidikan kesehatan mulut dan gigi berdampak pada tingkat pengetahuan anak di Kelurahan Rejowinangun Yogyakarta. Dengan nilai p-value 0,000, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan.

Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan yaitu usia. (Notoatmodjo, 2016). Usia seseorang dihitung mulai saat dilahirkan hingga berulang tahun. Bahwa semakin tua seseorang, semakin matang mereka dalam berpikir dan bekerja. Sangat penting untuk memberi tahu anak-anak, sebaiknya anak-anak usia sekolah dididik tentang kesehatan gigi dan mulut (Bakar, 2022). Anak-anak di usia sekolah, terutama di sekolah dasar, rentan terhadap penyakit gigi dan mulut.

### **KESIMPULAN**

1. Tingkat pengetahuan pada siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung sebelum diberikan edukasi kesehatan menunjukkan nilai Pengetahuan yaitu sebesar 68,7% dalam kategori kurang.
2. Sedangkan sesudah diberikan edukasi Kesehatan menunjukkan nilai Pengetahuan 89,6% dalam kategori baik.
3. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi kesehatan

### **SARAN**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung memberikan informasi tentang cara

mencegah dan mengurangi penyakit karies pada siswa-siswi. Penelitian ini bertujuan untuk mengajarkan siswa cara menggosok gigi dan mulut dengan benar. Sekolah mendorong orang tua untuk membantu anak mereka menyikat gigi dan mengurangi konsumsi makanan manis. Mereka juga mengadakan pendidikan kebersihan mulut dan gigi secara teratur untuk mencegah dan mengurangi risiko karies gigi.

2. Diharapkan menjadi sumber bahan bacaan untuk mahasiswa di Institut Kesehatan Immanuel Bandung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, J. D. Z., & Ellen Ratuela, J. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35801/ijphc.m.v3i1.42516>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018*.
- Bakar, A. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kelurahan Rawabuaya. *JURNAL NURSE*, 5(1).
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMPN Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Mardiati, E., Salikun, & Supardan, I. (2017). Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa SD Sambiroto 02 Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 04(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jkg.v4i1.2712>

Liliek Fauziah, Yunus Adhy Prasetyo, Riski Aditia  
Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung

Saidah, A., & Isni, K. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Mulut dan Gigi Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak di Kelurahan Rejowinangun, Yogyakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v5i2.2071>

Simaremare, J., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-14 Tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v6i3.8154>

Notoatmodjo, S. (2016). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas Dental Health Education dengan Media Animasi Kartun terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *Jurnal E-GiGi*, 4(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>